

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (RENTAK BULIAN)
KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 6 SIAK HULU
KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH:

NANDA PERTIWI

NPM: 166711112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di Kelas VII Semester Genap di
SMP Negeri 6 Siak Hulu
Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Nanda Pertiwi
NPM : 16711112
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Plt. Ketua Prodi Sendratasik

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN : 1024026101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Ety Hastuti, M.PD
NIDN. 10919877032002

SKRIPSI

**Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di Kelas VII Semester Genap di
SMP Negeri 6 Siak Hulu,
Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

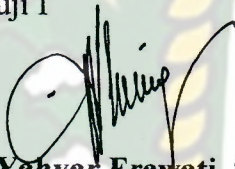
Nama : Nanda pertiwi
NPM : 166711112
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

**Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 19 Agustus 2020**


PEMBIMBING UTAMA


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Susunan Tim Penguji
Penguji I


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024016101

Penguji II


Syefriani, S. Pd., M. Pd
NIDN. 1021098901

Skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 19 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Fity Hastuti, M.PD
NIP. 1959110919877032002

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Nanda Pertiwi

NPM : 166711112

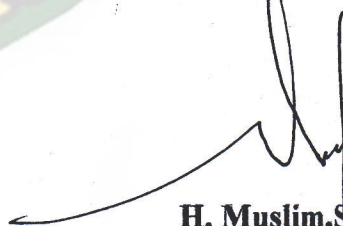
Program Studi : Pendidikan Sndratasu (Seni Tari)

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah Menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau**". Siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing



H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING





Bertandatangan dibawah ini, bahwa :





Nama	:	H. Muslim, S.Kar.,M.Sn.
NIP/NIDN	:	1002025801

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi:

Nama	:	Nanda Pertiwi
NPM	:	16711112
Program Studi	:	Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi	:	Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut :

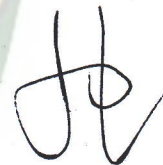
No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	8 juli 2020	-Perbaikan cover skripsi -Perbaikan latar belakang masalah -Perbaikan bab 11 teori ekstrakurikuler	
2.	15 juli 2020	-Perbaikan bab I penjelasan pembinaan ekstrakurikuler -Perbaikan bab II teori pembinaan	
3.	20 juli 2020	-Perbaikan bab III metode penelitian -Perbaikan materi bab II -huruf besar kecil -Perbaikan bab IV materi pembinaan ekstrakurikuler -Perbaikan bab IV materi ekstrakurikuler kurang	
4.	23 juli 2020	-Perbaikan materi di bab IV temuan khusus	

5.	27 juli 2020	-Perbaikan bab IV metode pembinaan ekstrakurikuler	
6.	28 juli 2020	-Perbaikan Daftar Pustaka -penambahan materi di bab IV temuan khusus	
7.	4 augustus	-Sistem penulisan -perbaikan Kesimpulan	
8.	5 augustus	-ACC Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 1959110919877032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanda Pertiwi

NPM : 166711112

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang berjudul **“Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di Kelas VII Semester Genap di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”** merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 19 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Nanda Pertiwi

NPM: 166711112

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (RENTAK BULIAN) DI
SMPN 6 SIAK HULU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

NANDA PERTIWI

NPM: 166711112

PEMBIMBING UTAMA

Muslim S.Kar., M.Sn.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Rentak Bulian Di SMPN 6 SIAK HULU . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif alasannya karena metode ini melibatkan secara lansung objek yang diteliti. Secara otomatis harus lebih banyak berinteraksi dengan guru serta siswa-siswi yang dijadikan sampel lokasi penelitian di jl. Kayu aro, desa tanah merah Kecamatan siak hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. sample yang digunakan adalah sampel purposive dari hasil penelitian, temuan-temuan penelitian diadakannyakegiatanekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat siswa pada bidang seni tari. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, bakat yang dimiliki setiap siswa akan tersalurkan khususnya pada bidang seni tari. Materi pembinaan di SMPN 6 SIAK HULU yaitu Tari Rentak Bulian. Metode yang digunakan pembinaan adalah metode ceramah, Tanya jawab dan metode Praktek. Sarana dan prasarana di SMPN 6 SIAK HULU Meliputi Ruangan, Laptop, hanphone dan Speaker. Penilaian Lansung saat proses berlansungnya latihan, penilaian disiplin yang lansung diberikan secara kualitatif.

Kata Kunci : Pembinaan Ekstrakurikuler

**GUIDANCE ON DANCE EXTRACURRICULLER (RENTAK BULIAN) at
SMP NEGERI 6 SIAK HULU DISTRICT, KAMPAR REGENCY, RIAU
PROVINCE**

NANDA PERTIWI

NPM: 166711112

MAIN SUPERVISOR

Muslim S.Kar., M.Sn.

ABSTRACT

Nanda Pertiwi, 2020.

This study aims to determine the development of Saman's extracurricular dance at SMP Negeri 6 Siak Hulu. The research method used in this study is a descriptive method of analysis with qualitative data, the reason being this method was designed by directly the object offered. It should automatically be more than what is done by students and students who take samples of research locations in Jl.Kayu Aro. Desa Tanah Merah, Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, Riau Province, the sample used was a purposive sample from the results of research, the research findings of holding extracurricular activities were to develop students' talents in the field of dance. It is expected that with this activity, the talents of each student will be channeled into the field of dance. The training material at SMP Negeri 6 Siak Hulu is Rentak Bulian Dance. The method used in coaching is the lecture method, question and answer and practice method. Facilities and infrastructure at SMP Negeri 6 Siak Hulu Include Room, Laptop, cellphone and Speaker. Direct Assessment during the training process, the approved discipline was given qualitatively

Keywords: Extracurricular Development

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur selalu terucap kehadirat Allah SWT, atas berkat nikmat, anugrah dan hidayah yang selalu dilimpahkan kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktu yang telah ditargetkan. Shalawat beserta salam senantiasa terucap kepada sang pahlawan hak dan perubah peradaban, Rasulullah Muhammad SAW, karena perjuangan beliau lah kita dapat menikmati hidup dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan pengajuan teknologi pada saat ini.

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi persyaratan guna untuk mengikuti siding skripsi pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Selanjutnya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, serta motivasi yang diberikan beberapa pihak, hingga mendorong penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M, Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran pada perkuliahan ini.
3. Dr. Nurhuda, M. Pd selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharlis, S. Pd., M. Pd selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) dan juga selaku dosen pembimbing utama yang membimbing dan memberikan nasehat serta masukan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Dewi Susanti, S. Sn., M. Sn selaku ketua prodi sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah mendidik, dan memberikan petunjuk selama proses perkuliahan
6. Muslim, S.Kar., M, Sn selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.

7. Dan Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Terimakasih yang teristimewa buat orangtua penulis, Ayahanda H. Muhammad zen dan Ibunda Hj. Hesty Herlina , yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi tiada henti untuk menyelesaikan semua ini. Terimakasih yang tidak terhingga seumur hidup serta dukungan moral dan material kepada penulis. Kalian adalah semangat ku untuk terus maju menghadapi dunia ini.
9. Seluruh Mahasiswa Program Studi Sendratasik yang selalu memberikan semangat. Terutama untuk kelas D angkatan 2016
10. Terimakasih juga kepada mas wahyu faisal rahfana, sahabat-sahabatku Huri, Ana, Indah, dan teman-teman bocokopi. yang telah menyemangati dan mendoakan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik beserta saran yang mendukung demi mencapai kesempurnaan agar kedepannya lebih baik. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan pada khususnya bagi rekan-rekan yang menekuni disiplin ilmu yang sama.

Tak ada gading yang tak retak, penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan penulisan maupun kata kata yang tidak mengenal pada tempatnya serta perilaku yang kurang baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama proses penyelesaian skripsi ini dan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2020

Nanda Pertiwi



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler.....	11
2.2 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler.....	13
2.3 Konsep Ekstrakurikuler.....	14
2.4 Teori Ekstrakurikuler.....	15
2.5 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler.....	17
2.6 Konsep Tari Rentak Bulian.....	21
2.7 Teori Tari Rentak Bulian.....	23
2.8 Kajian Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Subjek Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber.....	31
3.4.1 Data Primer.....	31
3.4.2 Data sekunder.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1 Teknik Observasi.....	33
3.5.2 Teknik Wawancara.....	34
3.5.3 Dokumentasi.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	37
4.1 Temuan Umum.....	37

4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 6 SIAK HULU	37
4.1.2 Profil Sekolah SMPN 6 SIAK HULU.....	38
4.1.3 Visi dan Misi SMPN 6 SIAK HULU	40
4.1.3.1 Visi	40
4.1.3.2 Misi	40
4.1.4 Tujuan SMPN 6 SIAK HULU	41
4.1.5 Struktur Organisasi SMPN 6 SIAK HULU	41
4.1.6 Keadaan Fisik Sekolah	42
4.1.7 Keadaan Lingkungan Disekolah	45
4.1.8 Fasilitas Sekolah	46
4.1.9 Data Guru	49
4.1.10 Interaksi Sosial	52
4.1.11 Tata Tertib Pelaksanaannya	53
4.1.12 Bidang Administrasi	58
4.2 Temuan Khusus	60
4.2.1 Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Saman di SMAN 1 TAMBANG	60
4.2.1.1 Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di SMPN 6 SIAK HULU ...	63
4.2.1.2 Materi Pokok Kegiatan Pembinaan di SMPN 6 SIAK HULU	66
4.2.1.3 Metode Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian di SMPN 6 SIAK HULU	75
4.2.1.4 Sarana Dan Prasarana Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian di SMPN 6 SIAK HULU	77
4.2.1.5 Penilaian/Evaluasi Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian di SMPN 6 SIAK HULU	79
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Hambatan.....	83
5.3 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR WAWANCARA.....	89
DAFTAR NARASUMBER	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan member awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang berarti “perbuatan”. (Poerwadaminta, WJS. 1976:250) istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang memiliki arti bimbingan, bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*education*” dengan arti yang sama yaitu bimbingan atau pengembangan. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja untuk peserta didik oleh orang dewasa agar ia bias menjadi orang dewasa (terarah). Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa, mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Oemar Hamalik (2009:79) Pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani siter didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan itu merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan dengan sengaja, dalam pelaksanaan bimbingan tersebut ada tujuan yang ingin di capai. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan akan dimulai dari lingkungan keluarga, lalu dilanjutkan dan

ditempat dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan tidak hanya ada di dalam sekolah namun di luar jam sekolah contohnya pembinaan ekstrakurikuler yang sudah ditentukan. Pendidikan yang berlangsung didalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal disebabkan ada unsur kesengajaan, diniati, direncanakan, diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku atau diberlakukan untuk itu. dalam pendidikan dibagi menjadi beberapa kegiatan ada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada suatu satuan pendidikan.

Kegiatan Intrakurikuler adalah proses belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama sekolah, Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia disekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan, yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan social. Prawidya Lestari (2016:82)

Kegiatan Kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler, langkah- langkah pelaksanaan

kokurikuler adalah Penentuan Tugas Siswa, Pencatatann Tugas, Pelaksanaan Tugas, Penilaian Tugas. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:29).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa disekolah diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini di adakan dari pihak sekolah ataupun siswa siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki pembinaan oleh guru yang membina atau melatih siswa dalam pembinaan ekstrakulikuler disekolah memberi bimbingan dan didikan agar peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam tujuan untuk membangun kemampuan dan minat siswa di sekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua sekolah, guru dan orang tua. Dalam hal ini dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material.

Pelaksanaan pembinaan kegiatan di sekolah, di programkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemerataan. Pembinaan yang baik ditandai oleh adanya perubahan dan pembaharuan. Terutama bagi siswa yang berbakat keterampilan tentang seni dapat tercapainya apa bila didorong oleh semangat dan motivasi yang

diberikan oleh pihak terkait dan didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Pembinaan ini diperlukan usaha yang maksimal maka peranan guru perlu diperhatikan, guru yang professional sebagai tenaga pengajar juga sebagai pembina dan membimbing dalam teori dan praktek dapat menggunakan metode yang sesuai dalam memberikan pembinaan.

Menurut Alfatawy (2012) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan tindakan, pengarahan dan bimbingan. Sementara berhasil guna bermakna segala sesuatu sampai pada tujuan pekerjaan yang dimaksud tanpa mengalami hambatan-hambatan, sehingga meraih prestasi tertentu. Harapan yang dicapai dalam memberi pembinaan dan pelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan peran guru bertugas sebagai tenaga pengajar dalam bimbingan intrakulikuler juga dapat melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan keterampilan siswa didalam pembinaan ekstrakulikuler.

Abdul Rachmad (2015:20) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah.

Menurut Farida Yusuf (1987:9) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikometer.
2. Mengembangkan bakat minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas diluar jam belajar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan dari pihak sekolah ataupun siswa siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Suryosubroto (2002:270) ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga kesenian, dan berbagai macam ekstrakurikuler lainnya yang diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran. kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar jam sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Kegiatan Ekstrakurikuler identik dengan tempat berkumpul para siswa untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar dikelas bahkan terkadang para siswa tidak dapat mengatur waktu antar kegiatan dikelas dan kegiatan Ekstrakurikuler dari kesibukkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler maka kebanyakan waktu siswa tersita karena waktu malam hari biasanya digunakan untuk mengerjakan PR justru digunakan untuk istirahat karena stamina yang menurun. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya.

Berkaitan dengan hal pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Siak Hulu yang terletak di kecamatan Siak Hulu, adalah salah satu sekolah yang melakukan kegiatan pembinaan. Materi yang diberikan yaitu seni tari yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Siak Hulu adalah Tari Rentak Bulian. Pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni

tari menggambarkan metode ceramah, demonstrasi (praktik), dan diskusi. SMP Negeri 6 Siak Hulu memiliki struktur Organisasi Pembinaan Ekstrakurikuler. Didalam kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Siak Hulu memiliki Penanggung jawab yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu Mohd. Tohir tugas. Penanggung jawab disini adalah bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan Ekstrakurikuler misalnya, memberikan Fasilitas tiap-tiap Kegiatan Ekstrakurikuler, selanjutnya kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Siak Hulu memiliki Koordinator Kesiswaan Dekdi tugas Koordinator Kesiswaan adalah mengkoor setiap siswa yang berkegiatan, dan pula setiap kegiatan Ekstrakurikuler harus memberi tahu dulu ke Koordinator siswa baru kepenanggung jawab. Dan ada beberapa Koordinator Ekstrakurikuler yaitu olahraga, pramuka dan seni.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diarahkan oleh guru seni budaya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tahapan agar siswa-siswi berminat masuk ke salah satu ekstrakurikuler. Berikut adalahtahapannya :

1. Guru senibudaya, ‘guru seni budaya disini memiliki peran menjadi pembina ekstrakurikuler, guru seni budaya mengajukan kegiatan ekstrakurikuler kepada wakakesiswaan, wakakesiswaan akan memasukkan kekegiatanosis.
2. Osisikan masuk ketiap-tiap kelas meminta data siswa-siwi yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
3. Setelah itu pada saat jam ekstrakurikuler siswa-siswi yang sudah mendaftarkan dikumpulkan di suatu kelas, ini bertujuan untuk siswa-siswi mengetahui pembina dan pelatih mereka.

Pembina dan pelatih merupakan orang yang sangat penting dalam pembinaan Ekstrakurikuler. Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa disekolah. Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua pihak sekolah, guru dan orang tua dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan disekolah di programkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemerataan. Kegiatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran yang sudah ditentukan dikenal dengan intrakurikuler, dengan pelajaran yang diluar jam pelajaran adalah ekstrakurikuler.

SMP Negeri 6 Siak Hulu khusus mata pelajaran Seni Budaya tidak hanya dipelajari pada saat jam pelajaran saja, tetapi diluar jam pelajaran juga ada, seperti ekstrakurikuler Tari. Dimana kegiatan Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu, pada pukul 13:00 – 15.00 WIB.

Dalam hal ini penelitian yang saya lakukan di SMP Negeri 6 Siak Hulu adalah **“Pembinaan Ekstrakurikuler seni tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”** banyak hal yang dapat dari pembelajaran tari rentak bulian ini, dimana tidak semata-mata memberikan materi latihan namun siswa juga diajarkan tentang bagaimana melakukan gerak rentak bulian ini, para siswi diharapkan tidak hanya bisa menarikan tari modern saja, namun bisa mengenal tari tradisi daerah riau. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari, bakat yang ada pada siswi akan lebih terasah khususnya dalam bidang seni tari.

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan kesenian termasuk sebagai tujuan dan pembangunan, pengembangan seni budaya nasional, maka perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini generasi penerus untuk mengenal, memelihara, membina, mengembangkan dan meningkatkan seni budaya sebagai usaha dalam memperkuat persatuan bangsa. Dalam hal ini sesuai dengan informasi penelitian yang dilakukan memotivasi penulis mendeskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis tentunya akan menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan penulisan tentang pembinaan tari Rentak Bulian di SMP

Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

2. Bagi sekolah SMP Negeri 6 Siak Huku dapat sebagai bahan masukkan dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari
3. Bagi lembaga pendidikan tulisan ini sangat diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya di lembaga pendidikan seni
4. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan melahirkan konsep pembinaan kesiswan dalam pembinaan ekstrakurikuler khususnya tentang kesenian tari rentak bulian, sehingga menambah keilmuan.
5. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat memberi pandangan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam pembinaan tari Rentak Bulian di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau 6.
6. Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan penelitian pembinaan ekstrakurikuler seni tari

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Pembinaan

Pembinaan adalah proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat sehingga dapat berhasil guna dan bergaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Dekdikbud (2002:152) pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengundang makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Gauzali Syadam (2000: 408) pembinaan berasal dari kata “bina” yang berasal dari bahasa arab, yaitu bangun. Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha tindakan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai. Berbagai macam cara dalam pembinaan dilaksanakan agar melihat

kemampuan yang diperoleh peserta didik dengan adanya ini proses yang dilaksanakan tidak sia-sia. Dalam kegiatan pembinaan bukan hanya melakukan proses melainkan juga menyalurkan bakat yang dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan mengembangkan dan menambah wawasan.

Banyak sekali tentang pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui buku-buku, tentang pembinaan tersebut. Dalam pembinaan ada yang namanya pembinaan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta penyaluran bakat dan minat. Kegiatan ini dapat berupa ekstrakurikuler olahraga, vokal dan tari salah satunya, dengan begitu siswa dapat mengembangkan bakat dan minat nya.

Pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi seperti apa yang diinginkan. Sebelum membina ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh pembina. Amir Daein(1998:125) menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler :

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikometer.
2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.

3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
4. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Adapun dimensi dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembang bakat, kepribadian, prestasi, kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

2.2 Teori Pembinaan

A. Mangun Hardja (2005:16) pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut sasaran, isi, pendekatan, metode pembinaan. A. Mangun Hardja (2005:18) untuk mempergunakan metode pembinaan secara efektif, dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan dengan bahan dan acara, para peserta, waktu, sumber/peralatan, program pembinaan.

A. Mangun Hardja (2005:18) untuk dapat mempergunakan metode pembinaan secara efektif, dalam pemilihan metode pembinaan secara efektif dalam pemilihan tersebut perlu perhitungan. Dengan bahan dan acara, para peserta, waktu, sumber/peralatan, program pembinaan. Untuk bahan dan acara pembinaan penggunaan metode harus disesuaikan yaitu dari segi pencapaian tujuan pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara tercapai.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melakukan berbagai

macam usaha , sehingga pembinaan menjadi salah satu fungsi penting dalam suatu pembinaan.

2.3 Konsep Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Dapat juga diartikan sebagai salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam lainnya pada di luar jam sekolah.

Mumuh Sumarna (2006:10) mengatakan ekstrakurikuler adalah untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan dalam keadaan dan kebutuhan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini bertujuan memaksimalkan dari tujuan ekstrakurikuler sekolah yang menyediakan perencanaan kegiatan yang disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam seminggu satu kali.

Asmani (2011:62) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah ataupun di luar sekolah agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa, dan juga untuk menyalurkan bakat serta minat yang di miliki siswa. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut di harapkan berguna untuk mengisi waktu yang kosong agar waktu luang siswa tersebut dapat di isi dengan hal-hal positif supaya dapat membantu siswa, sebagai wadah untuk penyaluran bakat yang ada di dalam diri siswa tersebut.

2.4 Teori Ekstrakurikuler

Suryosubroto (1997) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan siswa disekolah khususnya kegiatan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain disekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud tujuan terkoordinasi adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh

guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler disekolah juga ikut andil dalam meningkatkan frekuensi besosialisasi peserta didik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik.

Teori ekstrakurikuler menurut Pidarta (1995 : 69) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk mendukung pelajaran-pelajaran di luar jam sekolah, untuk mengembangkan minat bakat siswa dan kegiatan ini dilaksanakan sesuai prosedur yang ada disekolah. Proses dan tujuannya harus dilaksanakan secara baik.

Menurut Muhaimin (2007:74) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan berwenang disekolah.. Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut Johar (2009:102) kegiatan ekstrakurikuler merupakan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian dll yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. . Jelas, ekstrakurikuler juga merupakan majelis yang akan sangat berguna apabila diikuti. Selain merupakan kegiatan yang dapat memberi kelapangan dari Allah dan

mengangkat derajat para siswa yang mengikutinya, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Dari beberapa defenisi dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik kegiatan itu berlangsung dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan (kognitif) dari segi kemampuan bersosialisasi (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor), yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

2.5 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Suryosubroto (2009:304) mengatakan bahwa pembinaan ekstrakurikuler dapat berbeda- beda antar satu sekolah dengan yang lainnya. Dimana teori suryosubroto ini membagi beberapa bagian pembinaan ekstrakurikuler yaitu memiliki tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta penilaian.

1) Tujuan

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa

setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Isi tujuan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2) Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pembelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini siswa di antar ketujuan pembinaan.

3) Metode

Di dalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metodenya dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

4) Sarana/Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana dalam pembinaan ekstrakurikuler. Saran dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dalam pembinaan ekstrakurikuler tersebut. sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, ruangan, aksesoris yang mendukung proses pengajaran.

5) Evaluasi/penilaian

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian pembinaan ekstrakurikuler yaitu mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. cara mengevaluasi dalam penilaian ekstrakurikuler penilaian dilakukan didasari hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan kurang (D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa.

Sehubungan dengan penjelasan teori tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa pembinaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan didalam dan di luar sekolah.

Suryosubroto (2002-277) mengatakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

1. kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedia fasilitas yang diperlukan serta guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan tersebut memerlukan.

2. kegiatan yang terencanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatan dan kemampuan siswa serta kondisi social budaya setempat.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009 : 304) dikatakan sebagai berikut :

a. tugas mengajar

1. merencanakan aktivitas
2. membimbing aktivitas
3. mengevaluasi

b. ketatausahaan

1. mengadakan presensi
2. menerima dan mengantar keuangan
3. mengumpulkan nilai
4. memberikan tanda penghargaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam usaha pengembangan bakat siswa, pengembangan minat siswa, pengembangan kreativitas siswa, pengembangan kompetensi, kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan siswa, pengembangan kemandirian siswa, pembinaan pengembangan kemampuan belajar siswa disekolah dan kemampuan pemecahan masalah.

2.6 Konsep Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian diperkirakan sudah ada sekitar tahun 1982 dan berkembang sampai saat sekarang ini. Tari Rentak Bulian merupakan sebuah gambaran kecil dan singkat dari sebuah upacara ritual pengobatan penyakit pada masyarakat Suku Talang Mamak Indragiri Hulu. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Suku Talang Mamak masih mempercayai hal-hal gaib. Terlihat dari paham yang dianut masyarakat Suku Talang Mamak yang masih menggunakan ritual gaib guna mengusir roh-roh jahat dengan menggunakan upacara Bulian.

Upacara Bulian dilaksanakan pada malam hari dan dilaksanakan di atas balai yaitu rumah panggung yang terbuat dari batang bambu atau kayu. Biasanya balai tersebut diletakkan di depan rumah orang yang sakit. Apabila orang yang sakit lebih dari satu maka dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan seperti di lapangan atau di depan halaman yang lebih luas. Sebelum upacara dimulai, disediakan sesaji seperti obor atau saat ini bisa diganti dengan menggunakan lilin, beras kunyit, kemenyan, limau jeruk purut, dan juga menyediakan makanan yaitu nasi kunyit, ayam panggang, dan telur rebus. Bulian adalah salah satu acara pengobatan tradisional yang cukup sakral. pengobatan ini sangat dikenal oleh masyarakat Suku Talang Mamak.

Pengobatan ini dipimpin oleh seorang dukun besar yang mana dalam kehidupan sehari-hari disebut “Kumantan”. Menurut keyakinan masyarakat Suku Talang Mamak, hidup manusia selalu diancam bahaya jasmani maupun rohani. Ancaman dan gangguan itu datang dari musuh manusia yang tampak maupun

yang gaib. Orang sakit bagi Suku Talang Mamak adalah orang yang sudah menyimpang dari keadaan normal sehari-hari berubah tabiat. Untuk menjaga keamanan manusia dibutuhkan berbagai pengobatan dan orang-orang yang dapat melaksanakan pengobatan. Ada berbagai pengobatan yang bersifat massal pada Suku Talang Mamak yaitu upacara Bulean, Balai Panjang, Mahligai, Balai Terbang. Orang yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengobatan itu adalah Kumantan, Dukun, Kubaru, Orang Pandai. Setiap pengobatan besar di Talang Mamak harus didahului dengan musyawarah, kesepakatan, dan sumbangan dana dalam pendanaan acara.

Pengobatan Bulian diadakan untuk :

- a. Mengobati sakit menular yang melanda desa ketumbuhan, panas dingin, demam dan penyakit lainnya.
- b. Memberi makan binatang buas yang mengamuk.
- c. Betimbang salah melanggar adat.
- d. Membuang sumbang membuang sial dari desa karena ada yang berbuat salah
- e. Mengangkat Kumantan yang baru atau pimpinan yang baru.
- f. Membuang pantang membersihkan tempat kumantan, karena terpantang, karena salah satu dari keluarga yang ada dirumah meninggal dunia.

Acara membuang pantang secepatnya 40 hari setelah orang meninggal di kubur. Tari Rentak Bulian ini merupakan salah satu rangkaian upacara

pengobatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Seiring dengan perkembangannya, maka tari Rentak Bulian yang dahulu merupakan sebuah tari ritual pada upacara pengobatan pada Suku Talang Mamak, saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari Hiburan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

2.7 Teori Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian Adapun teori rentak bulian yaitu terdiri dari pola, pelaku, gerak, pelaksana upacara yaitu:

1. Pola

Persembahan atau nama lain pertunjukan, sering dijumpai dalam pementasan maupun pertunjukan pasti ada yang namanya bagian awal, bagian tengah dan bahagian akhir. Dalam pertunjukan tari Rentak Bulian terdapat tiga bagian diantaranya:

- (1) bagian awal
- (2) isi
- (3) dan penutup.

Masing-masing bagian ini memiliki cara atau kemasan sendiri dalam penyajiannya yang disesuaikan dengan tujuan dalam pertunjukan, sehingga tari Rentak Bulian itu sendiri tercipta dengan utuh. Awal penyajian, isi maupun penutup yang merupakan satu kesatuan yang berjalan secara mengalir.

2. Pelaku

Setiap pertunjukan pasti membutuhkan pelaku yang mempunyai peranmasing-masing dan setiap pelaku mempunyai peranan penting dalam pertunjukan itu sendiri semisal sang dukun untuk memimpin jalannya tari itu. Untuk itu diperlukan sejumlah pelaku yang mendukung terealisasinya pertunjukan tersebut di antaranya adalah dukun dan para anggota.

3. Gerak

Dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi sebagai anggota tubuh, tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia Kusnadi, (2009: 3). Dalam tari Rentak Bulian gerakannya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki. Kumantan menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya.

4. Pelaksana Acara

Tari Rentak Bulian menjadi satu unsur yang harus dipersiapkan, karena acara tidak bisa terlaksana apabila penari dan properti yang sudah ditentukan tidak ada. biasanya pelaksana dilakukan oleh semua anggota dalam pertunjukan. Tempat berlangsungnya pertunjukan biasanya disebut dengan pentas. Pentas bisa berbentuk, misalnya berbentuk panggung.

2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi pembinaan Ekstrakurikuler seni tari (Rentak Bulian) SMP Negeri 6 Siak Hulu. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek peneliti. Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan proposal ini adalah :

Skripsi Julianti Sri Utari (2015) yang berjudul “Pembinaan Tari Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Th 2015/2016”. Mengangkat permasalahan “Pembinaan Tari Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi T.A 2015/2016”. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Pembinaan Tari Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi T.A 2015/2016. Teori yang digunakan adalah Teori Pembinaan . Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan tari sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi adalah pembinaan secara umum baik terhadap tari kreasi dan tari tradisi yang ada dikabupaten singingi.

Skripsi Novia Sulistia Andani (2016) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di Smp Negeri 3 Pekanbaru 2016/2017”. Mengangkat permasalahan “Bagaimankah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di Smp Negeri 3 Pekanbaru 2016/2017”. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di Smp Negeri 3 Pekanbaru 2016/2017. Teori yang

digunakan adalah Teori Pembinaan Ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Ekstrakurikuler Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di Smp Negeri 3 Pekanbaru 2016/2017 membantu pengembangan minat bakat peserta didik.

Skripsi Vonny Fitri Rahmawati (2018) yang berjudul “Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya di Smp Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau”. Mengangkat permasalahan “Bagaimanakah Pembinaan Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya di Smp Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya di Smp Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Pembinaan Ekstrakurikuler Tari. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Pembinaan tari Rentak Bulian pada kegiatan ekstrakurikuler oleh guru seni budaya di smp negeri 14 pekanbaru Provinsi Riau terdapat beberapa meliputi: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Penilaian dan Evaluasi

Skripsi Nadya Atikah (2014) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler seni Tari Sapu Tangan di SMP Negri 10 Pekanbaru Provinsi Riau”. Mengangkat permasalahan bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari sapu tangan di SMP Negri 10 Pekanbaru Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pembinaan Ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Ekstrakurikuler seni Tari Sapu Tangan di SMP

Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau terdapat beberapa meliputi: 1) Tujuan, 2) Materi, 3) Metode, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Penilaian dan Evaluasi.

Skripsi Feni Suprpti Nurfauzi (2018) yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari(Saman) SMPN 21 Pekanbaru Th 2017/2018”. Mengangkat permasalahan “Bagaimanakah pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya (Tari Saman) di SMPN 21 Pekanbaru T.A 2017/2018”. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya (tari saman) di SMPN 21 Pekanbaru T.A 2017/2018. Teori yang digunakan adalah Teori pembinaan Ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler seni budaya (Tari Saman) di SMPN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data, atau Metode penelitian merupakan seperangkat upaya dan cara sistematis yang diterapkan oleh peneliti dalam rangka memperoleh jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan penelitiannya. Metode penelitian secara langsung berkaitan dengan bagaimana mengetahui sesuatu. Peneliti membutuhkan metode penelitian ketika akan melakukan penelitian. Perlu dicatat di sini bahwa tidak semua pengetahuan diperoleh melalui metode penelitian. Namun pengetahuan ilmiah tidak bisa diperoleh tanpa menggunakan metode penelitian.

Menurut Husaini (1995:42) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif ialah penelitian yang dilakukandengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan

penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Moleong (2008:68) mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang” Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan, tulisan, maupun symbol-simbol. Penulis dapat memahami secara lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa yang berhubungan dengan focus masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini proses pengumpulan dan pengolahan data yang menjadi sangat peka, sehingga informasi yang dikumpulkan dan diolah tetap objektif dan tidak dipengaruhi dengan pendapat peneliti sendiri.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:69), lokasi penelitian adalah dimana seseorang peneliti mengambil data sebagai subjek penelitian dalam penulisan ilmiah. Husaini Usman (2009:41), penetapan lokasi penelitian dimaksud untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti. Penetapan lokasi penelitian dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dengan demikian maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di di SMP Negeri 6 Siak Hulu kecamatan Siak Hulu kabupaten kampar provinsi riau. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler pada seni tari rentak bulian yang sudah diajarkan. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena penulis pernah melakuan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga tidak

memerlukan biaya yang begitu banyak dan untuk menyelesaikan penelitian ekstrakurikuler ini penulis melihat secara langsung bagaimana pembinaan ekstrakurikuler seni tari (rentak bulian) di SMP 6 Siak Hulu, penelitian ini dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler yang telah ditentukan sekolah yaitu pada hari sabtu.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Suharsimi (2002:122) subjek penelitian adalah subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Berkaitan dengan pendekatan kualitatif maka subjek dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan tertentu.

Menurut Arikunto (2009:152) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang memiliki kedudukan paling penting dalam penelitian” .untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan mengenai subjek penelitian dapat diperoleh di SMP Negeri 6 Siak Hulu kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan narasumber didasari untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dari narasumbernya secara langsung, sehingga mampu menguatkan penelitian ini. Di dalam penelitian ini, pembina ekstrakurikuler dimana informasinya untuk dijadikan subjek penelitian, selain itu juga untuk mendapatkan data yang lengkap terutama dapat menjabarkan penetapan tujuan pembinaan ekstrakurikuler, selain pembina ekstrakurikuler,

pelatih Ekstrakurikuler seni tari juga dijadikan narasumber dan siswa juga diminta keterangannya sebagai sumber sekalian informasi tujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses pembinaan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Siak Hulu memiliki jumlah 1 Pembina, 35 siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian pembinaan ekstrakurikuler seni tari rentak bulian di SMP Negeri 6 Siak Hulu adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Sugiyono mengatakan data primer yaitu data yang diperoleh melalui sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang atau responden yang secara sengaja dipilih untuk memperoleh data-data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi penelitian yang diambil langsung dari siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Iskandar (2005:252) data primer merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang sering digunakan seperti interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi.

Data primer bersumber dari observasi adalah bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara langsung, wawancara yang dilakukan dengan seorang guru pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Didalam wawancara penulis mengajukan

beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu bagaimana pembinaan ekstrakurikuler seni tari (rentak bulian) di SMP Negeri 6 Siak Hulu.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono menyatakan data sekunder merupakan segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep, definisi, ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini, data sekunder dapat berupa buku-buku. Skripsi yang relefan dan internet (2010:12). Iskandar (2003:253) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, refrensi-refrensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dll).Umar Husein (2011:42). Data Sekunder merupakan data yang primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel – tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penilitian.Seperti buku-buku yang menunjang dalam penulisan proposal ini adalah :Buku Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Nana Sudjana). Buku Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Suryosubroto). Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif (Iskandar). Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini harus menggunakan teknik dan prosedur pengolahan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.5.1 Teknik Observasi

Sugiyono (2018:226) menyatakan bahwa “Through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengadakan pengamatan dan ingatan penulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipasi, tidak terlibat langsung dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari, tetapi hanya melakukan pengamatan langsung ke sekolah dimana objek penelitian yaitu bagaimana proses pembinaan ekstrakurikuler seni tari, bagaimana siswa pembinaan ekstrakurikuler seni tari, bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Sugiyono (2000:204) Observasi nonpartipasi adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung, pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

3.5.2 Teknik Wawancara

Sugiyono (2018:231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, dan keinginan. Sugiyono (2007:158) Dalam wawancara terstruktur ini pengumpulan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terpimpin, dimana penulis secara langsung melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan sendiri oleh penulis. Pedoman pertanyaan tersebut disesuaikan dengan observasi yang dilakukan dan dilampirkan. Dimana wawancara dilakukan dengan guru seni budaya sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler Endang Wahyuningsih dan 11 orang siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dikutip melalui buku Sugiyono (2018:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh

data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang mana diambil melalui alat-alat seperti kamera handphone yang digunakan untuk memperkuat penyimpanan data yang diperoleh. Teknik dokumentasi yang digunakan dengan mengambil foto-foto serta video saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan latihan tari. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dikutip melalui buku sugiyono (2018:244) Analisis dalam jenis penelitian apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Miles dan Huberman (2008:221) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan . karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara terus menerus.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Itulah penjelasan

mengenai analisis smoga dapat dipahami analisis data juga dapat mengungkapkan, pertanyaan yang harus dijawab dan apa yang harus digunakan untuk mendapat informasi yang baru , kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisi data untuk memperkuat data yang akan diteliti supaya apa yang diteliti akurat.

Data yang diperoleh dikumpulkan dikelompok, diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data tersebut diproses dan dianalisis agar data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

SMP Negeri 6 Siak Hulu merupakan bagian Lembaga Pendidikan Negeri Sekolah Menengah yang tumbuh atas dukungan masyarakat setempat. SMP Negeri 6 Siak Hulu. Berdiri pada tahun 2010 terletak di Jl.Kayu Aro. Desa Tanah Merah kecamatan Siak Hulu KabupatenKampar. Di bangun karna melihat lajunya pertumbuhan penduduk di Tanah Merah yang amat pesat dan usia produktif yang tinggi maka dan sekolah ini memiliki tanah bersertifikat luas tanah 7709 m² dan luas bagunanya 1.500 m².Dan bangunan awal hanya terdiri dari 2 ruangan belajar. Pada tahun 2013 sekolah mendapatkan bantuan dana dari pemerintahan australia sebesar Rp. 2.049.800.00, bantuan dana tersebut digunakan untuk membangun berupa, 1 ruangan kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah dan ruang tata usaha, ruang belajar, ruang osis, WC guru dan siswa dan mushola. Dan ada bulan mei tahun 2013 SMP N 6 Siak Hulu mendapatkan izin operasional dari Kadis Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kampar. Nomor. 421/KPTS/DIKPORA-DIKDAS/4300.

Perpustakaan SMP Negeri 6 Siak Hulu ini mendapat koleksi buku paket itu pun masih banyak yang kurang sehingga anak-anak belajar dengan buku paket 1 ber 2 bahkan ada yang 1 ber 3 ini disebabkan karena kurangnya fasilitas

perpustakaan SMP Negeri 6 Siak Hulu, dan koleksi lainnya adalah buku cerita, dongeng itu pun belum begitu banyak dan koleksinya pun masih bisa di hitung.

Pada saat pergantian Kepala Sekolah akhir tahun 2016 Kepala Sekolahnya Bapak Miswaldi Mueslih sekolah ini mengalami musibah yaitu kebakaran gedung sekolah. Antara lain ruangan kepek, waka kepek, ruangan majelis guru, ruangan tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan sarana dan prasarana dan beberapa WC.

Awal tahun 2017 kepala sekolah SMPN 6 Siak Hulu Bpk Mohd Tohir, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 6 Siak Hulu yang baru. Sekolah mengalami renovasi gedung sekolah yang habis terbakar. Yaitu membangun beberapa ruangan antara lain ruangan kepek, waka dan majelis guru beserta staf tata usaha.

4.1.2 Profil SMP Negeri 6 Siak Hulu

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Siak Hulu
2. NPSN : 69761966
3. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
4. Akreditasi : A
5. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Kayu Aro
 - b. Desa/Kelurahan : Tanah Merah
 - c. Kecamatan : Siak Hulu
 - d. Kabupaten/Kota : Kampar
 - e. Provinsi : Riau

- f. Kode Pos : 28284
- g. Telepon/Fax : 0823 8860 6622
- 6. Sk Berdiri
 - a. SK Pendirian Sekolah :421/KPTS/Dikpora-Dikdas/4300
 - b. Tanggal SK Pendirian :2013-05-14
 - c. Status Sekolah : Negeri
 - d. Bentuk Sekolah : Konvensional
 - e. Waktu Penyelenggaraan : Kombinasi
 - f. Luas Tanah : 7709 M²
 - g. Luas Bangunan : 1.500 M²
- 7. Rekening Atas Nama :SMP Swasta Desa Tanah Merah
- 8. Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu
 - a. Nama : Mohd. Tohir, S.Pd
 - b. Nip : 196501031988031004
 - c. Hp :
- 9. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu
- 10. Bidang Kurikulum.
 - a. Nama : Ihsan, S.E
 - b. Nip : 197202052008011012
 - c. Hp : 08126833507
- 11. Bidang Kesiswaan
 - a. Nama : Dekdi, S.Pd
 - b. Nip : 197907052010011016

- c. Hp : 082387394449

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

4.1.3.1 Visi Sekolah

Mewujudkan SMP Negeri 6 Siak Hulu sebagai pusat pendidikan berkualitas yang aktif, sportif, inovatif, dan kreatif berlandaskan iman dan takwa.

Indikator Visi :

- a. Unggulan dalam memperoleh ujian nasional
- b. Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- c. Inovatif dalam proses belajar mengajar
- d. Aktif olimpiade mata pelajaran
- e. Kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Sportif dalam kegiatan olahraga dan seni
- g. Kreatif dalam memberdayakan potensi lingkungan

4.1.3.2 Misi Sekolah

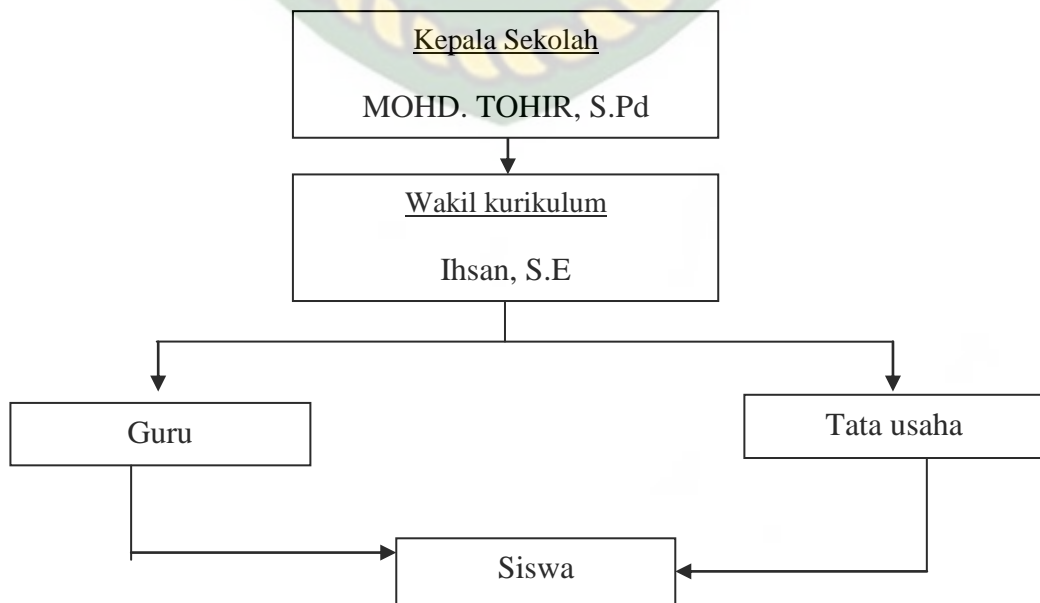
- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang berdasarkan iman dan takwa
- b. Melaksanakan model pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

4.1.4 Tujuan SMPN 6 Siak Hulu

Tujuan sekolah dikembangkan sesuai rencana strategi sekolah yang meliputi:

- a. Pada tahun 2015 minimal 95% siswa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- b. Pada tahun 2015 minimal 85%
- c. Siswa sudah melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif, kreatif, dan inovatif.
- d. Pada tahun 2015 siswa mencapai rata – rata ujian nasional minimal 6,0.
- e. Pada tahun 2015 dapat meraih juar dalam bidang seni dan olahraga tingkat kota pekanbaru, provinsi Riau, dan Nasional

4.1.5 Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Siak Hulu



4.1.6 Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik SMP Negeri 6 Siak Hulu yaitu dengan luas tanah 7709M². Jumlah ruangan kelas di SMP Negeri 6 Siak Hulu ada 19 ruangan kelas yaitu 6 kelas untuk kelas VII , 6 kelas untuk kelas VIII dan 7 kelas untuk kelas IX. Peralatan yang ada masing – masing ruangan kelas yaitu:

- a. Meja dan Kursi untuk guru dan siswa
- b. Alas meja guru
- c. 1 Buah papan tulis white board
- d. Penghapus papan tulis
- e. Daftar mata pelajaran
- f. Daftar piket
- g. Papan absensi siswa
- h. Struktur Kelas
- i. Denah kelas
- j. Absen Siswa
- k. Sapu lantai
- l. Tempat sampah

Tabel Sarana Fisik yang ada di SMP Negeri 6 Siak Hulu

KELAS VII.1 DAN IX.1					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	32	32	-	-
2.	Meja	32	32	-	-

3.	Kaca jendela	15	15	-	-
KELAS VII.2 DAN IX.2					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak baik	Keterangan
1.	Kursi	32	32	1	Kurang
2.	Meja	32	32	1	Patah
3.	Kaca jendela	15	14	1	Pecah
KELAS VII.3 DAN IX.3					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	32	32	-	Goyang
2.	Meja	32	30	2	Goyang
3.	Kaca jendela	15	15	-	-
KELAS VII.4 DAN IX.4					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	32	32	-	-
2.	Meja	32	32	-	-
3.	Kaca jendela	15	13	2	Pecah dan retak
KELAS VII.5 DAN IX.5					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	29	29	-	-
2.	Meja	29	29	-	-
3.	Kaca jendela	15	14	1	Pecah
KELAS VII.6 DAN IX.6					

No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	26	24	2	Patah
2.	Meja	26	-	-	-
3.	Kaca jendela	15	15	-	-
KELAS VIII.1					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	30	29	1	Patah
2.	Meja	30	30	-	-
3.	Kaca jendela	15	15	-	-
KELAS VIII.2 DAN VIII.7					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	31	29	2	Patah
2.	Meja	31	31	-	-
3.	Kaca jendela	15	15	-	-
KELAS VIII.3 DAN VIII.5					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	29	28	1	Patah
2.	Meja	29	29	-	-
3.	Kaca jendela	15	15	-	-
KELAS VIII.4 DAN VIII.6					
No	Sarana	Jumlah	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Kursi	32	32	-	-

2.	Meja	32	-	-	-
3.	Kaca jendela	15	15	-	-

4.1.7 Keadaan Lingkungan Sekolah

4.1.7.1 Kegiatan Guru Di Sekolah

Guru berperan sebagai tenaga pengajar dan pendidik dengan menggunakan sarana dan prasana yang ada di sekolah untuk memajukan siswa dan siswinya. Aktifitas guru terbagi menjadi dua shif, shif pagi dan shif siang. Shif pagi dimulai dari pukul 07.15 – 12.15 WIB. Shif siang dimulai dari pukul 12.15 – 17.35. Guru juga berperan dalam menjaga ketertiban siswa dan siswi, menjaga kebersihan dan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler.

4.1.7.2 Kegiatan Siswa Di sekolah

Kegiatan siswa setiap hari kecuali hari libur yaitu datang ke sekolah sebelum pukul 07.15. Setiap senin pagi di sekolah dilakukan upacara bendera. Kegiatan siswa meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu proses belajar mengajar yang dimulai dari pukul 07.15 – 12.15 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan olahraga (bola kaki dan bola voli), pramuka, PMR, kesenian, rohis, dan OSIS.

4.1.7.3 Kegiatan Hari Besar Nasional

Kegiatan hari besar nasional yang biasa diperingati yaitu:

1. HUT RI

2. HARDIKNAS
3. Peringatan Natal
4. Maulid

4.1.8 Fasilitas Sekolah

Tabel 4.1.8 Fasilitas sekolah

No	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	19 Ruang	Ruang kelas ini berisikan meja dan kursi sebanyak siswa disetiap kelas, papan tulis, penghapus, meja dan kursi guru, jam dinding, gordena disetiap jendela, dan struktur kelas.
2.	Ruang Kantor	1 Ruang	Ruang kantor tidak sebesar ruang kelas, berfungsi sebagai ruang Kepala Sekolah sekaligus ruangnya guru.
3.	Ruang Tamu	1 Ruang	Di ruang tamu terdapat sofa. Ruang tamu terletak berdampingan dengan ruang kantor.
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Ruang tata usaha terletak di sebelah ruang Kantor. Di ruang tata usaha terdapat beberapa komputer yang digunakan untuk mengurus administrasi sekolah.
5.	UKS	1 Ruang	Di UKS terdapat obat-obatan yang diperlukan apabila anak mengalami luka atau sakit saat anak disekolah.

6.	Kamar Mandi	8 Ruang	3 Tidak Berfungsi
7.	Gudang	1 Ruang	Terdapat gudang yang berfungsi untuk menyimpan peralatan yang dapat digunakan untuk kegiatan siswa.
8.	Koperasi	1 Ruang	Di koperasi menyediakan alat-alat sekolah yang diperlukan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

4.1.8.1 Halaman SMPN 6 Siak Hulu

- a. Tempat Upacara
- b. Bermain bebas di halaman sekolah
- c. Kegiatan fisik motoric

4.1.8.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

Di SMPN 6 Siak Hulu ada ekstrakurikuler, yaitu: Pramuka, futsal, voli, basket, silat, tari, membaca puisi, bulu tangkis, tenis meja, rebana, tahfiz qur'an. Namun selama disana kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah tari, silat, membaca puisi, hal tersebut karena pembelajaran masih dilakukan disemester awal.

4.1.8.3 Penggunaan Sekolah

Ruang Kelas	: Belajar
Perpustakaan	: Belajar dan diskusi
Labor IPA	: -
Ruang Multimedia	: -

Lapangan : Upacara, Imtaq, senam dan melakukan berbagai aktivitas yang menyangkut ekstrakurikuler.

4.1.8.4 Keadaan Guru dan Siswa

1.Data Siswa

Tabel 2.3 Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Laki-Laki	Total	Nama Wali Kelas
1.	VII 1	14	18	32	Indah Setiani, S.Pd
2.	VII 2	15	17	32	Januari, S.Pd
3.	VII 3	14	18	32	Erns, S.Pd
4.	VII 4	15	17	32	Welas Budiani, S.Pd
5.	VII 5	14	15	29	Yurmailis Warni, S.Pd
6.	VII 6	12	14	26	Emma Mirnawati,SE
TOTAL				183	
7.	VIII 1	15	15	30	Farida, S.Pd
8..	VIII 2	12	19	31	Vivi Arianesti, S.Pd
9.	VIII 3	16	13	29	Sri Trawetni, CH.Amd
10.	VIII 4	11	20	31	Wahyu Widayati, S.Pd
11.	VIII 5	10	16	26	Sri Tra Wetni,CH,A.md
12.	VIII 6	12	12	24	Dasmariani, S.Pd

13.	VIII 7	8	21	29	Masnawati, S.Pd
TOTAL				200	
14.	IX 1	10	20	30	Zainilda Rahmi, S.Pd
15.	IX 2	10	18	28	Aprillaili Devita, S.PD
16.	IX 3	10	20	30	Bustaman, S.Pd
17.	IX 4	10	20	30	Rahmi Yani, S.Pd
18.	IX 5	14	15	29	Almaisuri, S.Pd
19.	IX 6	9	21	30	Yus Cendra, S.Sd
TOTAL				177	

4.1.9 Data Guru

Tabel 2.4 Data Guru

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Mohd.Tohir, S.Pd	196501031988031004	Kepala Sekolah
2.	Dekdi, S.Pd	197907052010011016	Waka Kesiswaan
3.	Ihsan, S.E	197202052008011012	Waka Kurikulum
4.	Abdul Muis, S.Pd	196407271988031002	Waka SARPAS
5.	Sri Febri Yanti	196902122008012022	HUMAS
6.	Siska Afdiyatma	-	Operator Sekolah
7.	Tumian Sianturi S.Pd	196005031981032003	Guru

8.	Almaisuri, S.Pd	197308101998022001	Guru
9.	Darmiana	196512311991032003	Guru
10.	Welas Budiani, S.Pd	197102041994122001	Guru
11.	Khotijah, S.Pd	196504101989012002	Guru
12.	Fesniwati, S.Pd	196303031990012001	Guru
13.	Yurmailis Warni,S.Pd	197507222003132001	Guru
14.	Azmi T, S.Ag	197501012008011021	Guru
15.	Bustaman, S.Pd	196707242008011003	Guru
16.	Aprilaili Devita, S.Pd	198604032010012035	Guru
17.	Rahmi Yani, S.Pd	198701022011022001	Guru
18.	Wahyu Widayati, S.Pd	198609032010012016	Guru
19.	Sri Trawetni. CH.Amd	197808082006052001	Guru
20.	Ismail, S.Pd	197301152008011013	Guru
21.	Yusnidar, S.Pd	197301252014062001	Guru
22.	Dasmariani, S.Pd	197812312008012030	Guru
23.	Ifrah Handayani, S.Pd	198110292008012006	Guru
24.	Zainilda Rahmi, S.PdI	198301032014062011	Guru
25.	Farida,S.Pd	-	Guru
26.	Yetmi Julia,S.Si	-	Guru
27.	Nursyasmsi Indra D,S.Pd	-	Guru
28.	Emma Mirnawati, S E	-	Guru
29.	Erna, S.Pd	-	Guru

30.	Endang Wahyuningsih, S.Sn	-	Guru
31.	Mona Ferlina, S.SosI	-	Guru
32.	Rahmawati Jamal, M.A	-	Guru
33.	Restu Puji Astuti, S.PsI	-	Guru
34.	Vivi Arriyanesti, S.Pd	-	Guru
35.	Januarlis, S.Pd	-	Guru
36.	Agus Adie Kurniawan, S.Pd	-	Guru
37.	Lisbet Tioria, .S,S.Pd.K	-	Guru
38.	Indah Setiani, S.Pd	-	Guru
39.	Yus Cendra, S.Pd	-	Guru
40.	Rahmi JS, S.Pd.I	-	Guru
41.	Kahar Muzakar, S.E	-	TU
42.	Happy Pretty, S.E	-	TU
43.	Ogra Hermiza, S.T	-	TU
44.	Yulita Perwita Sari, S.Pd	-	TU
45.	Hermanto	-	SATPAM
46.	Anton	-	PENJAGA SEKOLAH

4.1.10 Interaksi Sosial

1. Kepala Sekolah dengan Guru

Hubungan kepala sekolah dengan guru baik. Kepala sekolah dan guru saling berkerja sama, saling berdiskusi untuk kemajuan sekolah.

2. Guru dengan guru

Hubungan yang terjalin antara guru yang satu dengan yang lain sangat baik. Suasana kekeluargaan dan keramatahamaan terlihat dengan jelas setiap harinya.

3. Guru dengan siswa

Interaksi antara guru dengan siswa terjalin sangat baik dan harmonis. Setiap pagi guru berdiri di dekat pintu masuk sekolah untuk bersalaman dengan para siswa yang baru saja datang ke sekolah.

4. Siswa dengan siswa

Hubungan sosial antara siswa SMP 6 Siak Hulu terjadi dengan sangat harmonis. Hal ini bisa terlihat dari suasana kekeluargaan yang terjalin di antara para siswa di dalam kelas maupun diluar kelas.

5. Guru dengan TU/Karyawan

Kerja sama yang ada diantara guru dan karyawan terlihat begitu akrab.

4.1.11 Tata tertib dan Pelaksanaannya

SMP Negeri 6 Siak Hulu mempunyai tata tertib yang dipatuhi oleh semua warga sekolah. Terdapat tata tertib untuk guru, karyawan, dan siswa beserta sanksi apabila ada pihak yang melanggar tata tertib.

Tata tertib dan tata krama sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa, guru dan staf tata usaha dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat, yang meliputi agama dan kepercayaan, sopan santun, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan lain-lain yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

a. Tata Tertib Siswa

1) Pendahuluan

- a) Sekolah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran secara formal
- b) Sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan.
- c) Sekolah sebagai pusat kebudayaan bangsa dan Negara RI
- d) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1.

- e) Siswa dapat mendapat pendidikan dan pengajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.
- f) Setiap siswa dapat menikmati semua fasilitas yang ada menurut pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan dengan berlandaskan dan menurut tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut.
- g) Siswa dapat berkonsultasi melalui prosedur yang telah ditetapkan dan untuk perbaikan situasi belajar mengajar disekolah.

3). Kewajiban-kewajiban

Setiap siswa wajib tunduk dan patuh pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a) Bertindak serta bersikap sopan santun menghormati ibu dan bapak guru baik di sekolah maupun di luar sekolah demikian pula antara sesama siswa. Sebagai siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b) Berpakaian seragam sekolah, sesuai ketentuan sekolah
- c) Rambut siswa pria tidak dibenarkan panjangnya melebihi atau menutupi leher, kemeja, dan daun telinga
 - (1) kehadiran siswa di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam palajaran
 - (2) apabila seorang siswa terlambat, wajib lapor kepada guru piket untuk mengemukakan alasan yang sah.

(3) bila siswa tidak dapat hadir di sekolah karena sesuatu hal diharuskan memberikan laporan lisan maupun tertulis dari orang tua atau wali.

(4) siswa karena sesuatu keperluan, dapat meminta izin kepada

- a. 1 (satu) hari melalui wali kelas
- b. Lebih dari satu hari melalui kepala sekolah
- d) Pemeliharaan dan penjagaan keamanan, ketertiban, kebersihan, dan keindahan atas kelas masing-masing serta sekolah secara keseluruhan merupakan tanggung jawab para siswa berdasarkan prinsip kekeluargaan.
- e) Orang tua wajib memenuhi panggilan sekolah dalam rangka teknik pendidikan anaknya.

4) Tidak dibenarkan

- a) Tidak dibenarkan meninggalkan pekarangan sekolah selama jam sekolah, kecuali seizin guru piket
- b) Tidak dibenarkan merokok di dalam kelas maupun dipekarangan sekolah.
- c) Tidak dibenarkan membawa senjata api, senjata tajam berupa apapun yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan di luar sekolah.
- d) Tidak dibenarkan membawa, menyimpan dan mengedarkan minuman keras atau minuman yang memabukkan serta obat bius (ganja, heroin, morphin, dan sebagainya).
- e) Tidak dibenarkan membawa, menyimpan dan mengedarkan buku bacaan film dan media lain yang bertentangan dengan susila dan nilai budaya nasional dan moral pancasila.

- f) Tidak dibenarkan berkelahi dan baku hantam baik secara perorangan, kelompok maupun bersama-sama secara masal.
- g) Tidak dibenarkan melakukan tindakan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan material milik sekolah maupun perorangan.
- h) Tidak dibenarkan membentuk organisasi selain OSIS maupun kegiatan-kegiatan lainnya tanpa seizin kepala sekolah.

5) Sanksi-sanksi

Barang siapa yang melanggar dan tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut pada sub a, b, c, dan di atas dikenakan sanksi sebagai berikut :

- a) Peneguran secara lisan dilakukan seorang siswa tidak memenuhi salah satu dari tata tertib yang menjadi kewajibannya seperti tersebut pada tata tertib sub “b” termasuk tidak mentaati beberapa ketentuan pada bagian larangan.
- b) Peringatan tertulis yang disampaikan kepada orangtua murid dilakukan apabila seorang siswa sudah dalam satu bulan mendapat dua kali teguran secara lisan karena tidak mentaati ketentuan seperti dimaksud pada NO. 1.
- c) Pemanggilan orang tua murid dilakukan apabila seorang siswa sudah mendapat peringatan tertulis dua kali dalam satu bulan karena tidak mentaati ketentuan seperti dimaksud pada No. 1.
- d) Dikeluarkan dari sekolah apabila:

1. Telah tiga kali dan mendapat peringatan tertulis maupun pernyataan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah.

2. Kedapatan membawa senjata api/tajam ke dalam lingkungan sekolah.

3. Ikut terlibat atas menggerakkan/menghasut orang lain dalam perkelahian antar siswa, antar kelompok maupun perkelahian antar siswa, antar kelompok maupun perkelahian yang membawa nama sekolah.

4. Melawan guru secara fisik

5. Seorang siswa absen selama 7 (Tujuh) hari berturut-turut tanpa berita yang sah sedangkan orang tua telah dipanggil dan panggilan tersebut tidak dipenuhi.

6. Karena melakukan perbuatan pidana dan dinyatakan bersalah dan dihukum oleh pengadilan disertai hukuman tambahan berdasarkan pasal 35 ayat 1 sub. 6 KUHP.

b. Tata Tertib Staf Pengajar/Guru

setiap guru di SMPN 6 SIAK HULU berkewajiban mematuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. melaksanakan tugas/ aktivitas pembelajaran tepat waktu
2. berpakaian/ berpenampilan bersih dan rapi serta sesuai aturan yang berlaku
3. melaksanakan tugas dengan dedikasi tinggi dan penuh tanggung jawab
4. menjaga lingkungan sekolah dari bahaya narkoba dan miras

5. mengimplementasikan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan) di lingkungan sekolah
6. menjadikan ruangan kelas bebas dari asap rokok
7. membudayakan 3S (salam, senyum, sapa) di lingkungan sekolah
8. mengedepankan pembinaan iman dan taqwa bagi setiap siswa
9. mengupayakan peningkatan wawasan keilmuan
10. mengupayakan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi
11. selalu bertindak dengan asas saling asa, asih, dan asuh
12. senantiasa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan demi kemajuan SMPN 6 SIAK HULU
13. selalu menjaga nama baik sekolah dan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekolah
14. ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan kemasyarakatan
15. selalu berusaha menjadi yang terbaik ditingkat kabupaten

4.1.12 Bidang Administrasi

1. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah yang ada di SMP Negeri 6 Siak Hulu terlihat sangat sistematis.

2. Struktur Administrasi Sekolah, Kelas dan Guru

Administrasi sekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu dikelola oleh bagian Tata Usaha. Pengelolaan administrasi kelas dilakukan oleh masing-masing kelas. Sedangkan untuk administrasi guru, dikelola oleh guru yang bersangkutan.

3. Struktur Organisasi Kesiswaan

Organisasi kesiswaan yang ada di SMP Negeri 6 Siak Hulu dilaksanakan oleh OSIS, yang dipimpin oleh seorang Ketua Osis dan dibimbing oleh Pembina Osis.

4. Alat Bantu PBM

Dalam proses belajar mengajar para guru menggunakan alat bantu mengajar, berupa papan tulis, spidol, penghapus dan buku mata pelajaran.

5. Kalender Akademik dan Jadwal Kegiatan Pelajaran

Proses belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan dan jadwal kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

6. Komite Sekolah dan Peranannya

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2002. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mwadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) Di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Pembinaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu di bina oleh seorang guru yaitu Endang Wahyuningsih, pembinaan ekstrakurikuler ini diadakan untuk memotivasi minat bakat setiap siswa dan mengasah pemikiran siswa di luar jam pelajaran. Pentingnya diadakan pembinaan ekstrakurikuler ini agar siswa lebih siap fisik maupun mental ketika sewaktu-waktu mereka mengikuti sebuah perlombaan atau acara disekolah. Pembinaan ekstrakurikuler adalah program sekolah yang wajib diikuti setiap siswanya, salah satunya adalah pembinaan ekstrakurikuler tari yang diikuti oleh sebagian siswa di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa di bina untuk mempelajari tari yang sudah ditentukan oleh pembina ekstrakurikuler tari. Agar pembinaan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar pembina menyusun rencana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan juga merupakan tahap dimana penyusunan rencana atau program yang memuat rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pembinaan, dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya suatu perencanaan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Dalam pembinaan

ekstrakurikuler pembina menyusun perencanaan kapan akan dilaksanakannya kegiatan serta tujuannya, pembinaan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu pada pukul 13:00 – 15.00 WIB, di ruang aula yang tersedia disekolah karena sekolah belum menyediakan ruang khusus ekstrakurikuler tari.

Suryosubroto (2009:287) Pembinaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dengan cara tatap muka secara langsung, kegiatan ini dilaksanakan disekolah atau diluar jam pelajaran sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah program sekolah yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Pembinaan merupakan memberi arahan atau mendidik siswa dari yang belum tahu sampai menjadi tahu, orang yang sangat penting dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari adalah pembina/pelatih karena hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan talenta siswa siswi disekolah. Agar tercapainya tujuan pembinaan ekstrakurikuler, perlu usahakan suatu kinerja yang baik antara siswa dan pembina, mengenal kepribadian siswa membangkitkan bakat siswa dibidang seni terutama tari dan tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Usaha kinerja yang baik adalah mengikuti tata cara atau prosedur sesuai yang ditetapkan.

Dengan adanya kegiatan pembinaan ekstrakurikuler ini siswa dibina untuk dapat mempelajari tarian yang sudah ditentukan oleh pembina ekstrakurikuler tari, dan dengan adanya ekstrakurikuler tersebut siswa diharapkan dapat menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang seni tari. Diadakannya

pembinaan ekstrakurikuler ini sebagai persiapan untuk para siswa pada saat ada acara disekolah maupun lomba-lomba diluar sekolah. Pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Siak Hulu di bina oleh Endang Wahyuningsih, dimana hasil wawancara dari beliau mengatakan :

“pembinaan ekstrakurikuler tari ini bertujuan untuk memotivasi minat siswa pada bidang seni tari serta mengarahkan minat siswa supaya terarah dan tertuju dengan baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa lebih siap fisik maupun mental ketika sewaktu-waktu mereka dibutuhkan atau di minta oleh pihak sekolah untuk mengikuti sebuah perlombaan atau tampil diacara-acara sekolah”.

Menurut Depikbud (2002:152) “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “ bangun”. Pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan suatu kelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembangun yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai,cocok, dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat sehingga dapat berhasil dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Untuk membahas permasalahan pembinaan ekstrakurikuler tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, penulis menggunakan teori suryosubroto (1987:77-79) yang terdiri dari tujuan, materi, metode , sarana prasarana dan penilaian.

4.2.1.1 Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian di SMP Negeri 6 Siak Hulu.

Menurut Ninik Suryani (2012:39) mengatakan, bahwa tujuan adalah menurut komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan demikian, sebagai kegiatan yang bertujuan maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas pembina dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler.

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan didalam sebuah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dirancang agar didalam pembinaan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 8 januari 2020 Endang Wahyuningsih yang mengatakan bahwa :

“Tujuan diadakan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu yaitu untuk mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler kesenian sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai karakter siswa disekolah, menumbuh kembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengenalkan dan menanamkan rasa cinta siswa terhadap seni tari terutama tari tradisional, mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, bahkan ada pula bakat mereka yang terpendam, dan di Ekstrakurikuler seni tari inilah siswa mereka bisa menyalurkan bakatnya. Pembina juga bertujuan untuk menambah jam pelajaran seni budaya khususnya seni tari.”

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu ini juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sekolah misalnya untuk acara-acara sekolah, seperti

perpisahan, pertunjukan seni tari, berbagai perlombaan dan memenuhi minat bakat siswa yang menyukai seni tari. Dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari rentak buliaan di SMP Negeri 6 Siak Hulu, memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengarahannya apa saja yang harus dilakukan dalam ekstrakurikuler seni tari, serta usaha untuk meningkatkan mutu kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu.

Tujuan pembinaan ekstrakurikuler tari rentak bulian ini menurut pembina ekstrakurikuler seni tari Endang Wahyuningsih adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun tujuan pembinaan ekstrakurikuler tari rentak bulian di SMP Negeri 6 Siak Hulu menurut pembina ekstrakurikuler Endang Wahyuningsih yaitu :

“Mengamati langsung proses, dan pelatihan yang berkaitan dengan sikap, kehadiran dan disiplin siswanya. Pada saat pembinaan ekstrakurikuler rentak bulian di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ada beberapa siswa yang tidak disiplin yaitu telat datang pada saat jadwal ekstrakurikuler sehingga pembina menasehati siswa tersebut,Memperhatikan dengan mencermati gerakan yang dipraktikkan dan memberi arahan kepada siswa.,penilaian dilakukan secara kualitatif yaitu secara deskriptif menggunakan analisis proses dan makna yang lebih ditonjolkan oleh siswa tersebut,Memperluas rasa cinta yang ada pada diri siswa agar mampu mengapresiasi dan mengekspresikan seni yang ada pada dirinya,Menumbuh kembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler,Mengenalkan dan menumbuh kembangkan rasa cinta siswa terhadap seni tari terutama tari tradisional”.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 11 januari 2020 yaitu dimana pada pertemuan pertama pembina menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yaitu dimana pembina menyebutkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan minat bakat siswa, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan

pada siswa. Selain itu dari pembelajaran tari rentak bulian ini tujuannya agar siswa dapat mengenali budaya Indonesia terutama tari-tari tradisional yang ada di Indonesia. Pencapaian tujuan ini diharapkan pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu siswa diharapkan agar dapat menarikan tari rentak bulian ini dengan tehnik serta dapat menyesuaikan dengan iringan musik.



Gambar 1. Penulis sedang melakukan Wawancara kepada Narasumber Endang Wahyuningsih (Dokumentasi Penulis 2020)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 januari 2020 yang dilakukan dengan pembina ekstrakurikuler Endang Wahyuningsih mengatakan bahwa :

“Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu untuk mengembangkan minat bakat pada siswa dibidang tari serta mengenal adanya tari tradisional dan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada siswa, selain tujuan dari pembelajaran tari rentak bulian

kegiatan ini diadakan untuk persiapan acara-acara atau lomba lomba disekolah maupun diluar sekolah”

4.2.1.2 Materi pokok kegiatan pembinaan di SMP Negeri 6 Siak Hulu

Menurut Pannen (2003:2) mengatakan bahwa materi adalah bahan ajar atau pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pembina dan siswa didalam pembelajaran. Dimana Pemilihan program disini meliputi materi maupun upaya yang dilaksanakan atau kegiatan. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu, materi pembinaan ekstrakurikuler seni tari dirumuskan setelah tujuan ditetapkan dan materi akan disusun sedemikian rupa agar dapat tercapainya tujuan pembinaan. Dalam memberikan materi, pembina juga berpatokan pada kematangan dan ketetapan komitmen yang sudah ditentukan, yang mana disesuaikan dengan kemampuan siswa, sarana prasarana dan keadaan sekolah.

Pembina juga harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, Materi yang sudah dipersiapkan oleh pembina ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu adalah materi tari rentak bulian. sebagaimana ketetapan komitmen yang sudah ditentukan dan disesuaikan antara pembina dan siswa yang juga menginginkan materi tari rentak bulian.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan secara langsung pada tanggal 11 januari 2020 dengan Endang Wahyuningsih sebagai sumber informasi yang memberikan keterangan mengenai materi pembinaan yang ia lakukan untuk melatih tari, di SMP Negeri 6 Siak Hulu. Materi kegiatan pembina adalah tari rentak bulian, dimana sebelum praktek pembina terlebih dahulu menjelaskan tentang ragam-ragam gerak tari rentak bulian .

Dalam materi pembinaan ekstrakurikuler, materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar, melalui materi pembinaan ekstrakurikuler ini, siswa diarahkan ke tujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan ekstrakurikuler. Menurut Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah bagian integral dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik bahkan kegiatan ekstrakurikuler pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler.

Dari hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2020 dalam memberikan materi ekstrakurikuler tari, pembina atau pelatih harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan selalu memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa bisa lebih mengasah kemampuan, bakatnya, dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari baik materi maupun praktek yang akan diajarkan. Endang Wahyuningsih mengatakan materi yang diajarkan pada semester ini adalah tari rentak bulian yang berasal dari suku talang mamak Indragiri Hulu. Tari ini dimaksudkan untuk upacara ritual pengobatan. Sebelum memasuki materi tari, siswa wajib mempraktekkan gerakan olah tubuh agar siswa lebih terlatih kelenturan tubuh. Dalam hal ini siswa sangat berpengaruh untuk melakukan gerakan olah tubuh secara baik dan teratur.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu pada semester genap ini yaitu tari rentak bulian yang dijelaskan oleh pembina sebagai berikut:

a. *Materi tari rentak bulian*

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan, materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar, materi yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu adalah materi rentak bulian.

Tari rentak bulian merupakan ritual pengobatan, dimana diambil dari kata rentak dan bulian. Rentak yang maksudnya merentak atau melangkah dan bulian adalah tempat singgah makhluk bunian atau makhluk halus dalam bahasa daerah Indragiri hulu yaitu suku talang mamak. Tari rentak bulian ini sangat kental dengan suasana dan unsur magis, ragam gerak tari rentak bulian terdiri dari 7 ragam gerakan seperti tarian pada umumnya. Hitungan gerakan pada tarian ini menggunakan tumpuan 1x8.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2020 penulis telah melihat langsung kelapangan dan melihat pembinaan ekstrakurikuler tari dan beliau menjelaskan gerakan tari yang akan dipelajari terlebih dahulu dan barulah kemudian masuk kedalam gerak tari dan ragam bentuk tari yang akan ditarikan.

“Wawancara Endang Wahyuningsih mengatakan sebelum memulai kegiatan saya memberi arahan kepada siswa untuk olah tubuh kemudian saya terlebih dahulu menjelaskan ragam gerak yang ada dalam tari rentak bulian sebelum memulai gerak tari tersebut. Ragam gerak yang ada pada tari tersebut yaitu : “1). Menyembah guru dipadang 2) merentak 3) goyang pucuk 4)sembah 5) meracik limau 6) merenjis limau (memercik limau) 7) empat penjuru”. Hal yang paling penting dalam pembinaan ekstrakurikuler ini adalah siswa memiliki kemauandari diri sendiri sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan. Selain itu hubungan yang baik antara Pembina dan siswa juga sangat diperlukan supaya ekstrakurikuler ini berjalاندengan lancar, gerakan pada tari rentak bulian ini diawali dengan gerakan-gerakan sederhana atau gerakan dasar tari terlebih dahulu. Karena dengan mempelajari gerakan-gerakan dasar terlebih

dahulu siswa akan lebih mudah melanjutkan kegerakan inti. setelah semua gerakan selesai barulah masuk dalam penyesuaian musik”.

1. Pertemuan pertama

Sebelum masuk kegerakan tari rentak bulian Pembina menjelaskan apa itu ekstrakurikuler dan tujuannya selama 20 menit pertama, kemudian menjelaskan materi yang akan diajarkan pada tari rentak bulian, tari rentak bulian ini memiliki gerak yang monoton dengan gerakan rentak atau merentak yaitu gerakan yang menghentak-hentakkan kaki kanan dan kiri. Ragam gerak tari rentak bulian yaitu 1) menyembah guru dipadang 2) merentak 3) goyang.

Setelah Pembina menjelaskan tari rentak bulian Pembina langsung mengatur posisi barisan siswa dengan posisi 3 orang didepan dan 6 orang membentuk garis berbanjar dibelakang. Dilanjutkan dengan gerakan sembah, kemudian dilanjutkan dengan gerakan merentak yang dilakukan dengan bersama-sama dan pembina langsung mengajarkan gerakan tersebut kepada siswa. Setelah semua siswa dapat bisa melakukan gerak yang sudah diajarkan maka dilanjutkan dengan gerakan goyang pucuk, terdapat 4 ragam gerak dalam gerakan goyang pucuk yaitu : gerak pucuk dilakukan dengan 2x8, gerakan goyang pucuk yang pertama itu mengayunkan tangan dan memutarkannya dari setengah duduk sampai duduk dibawah sambil terus melakukan gerakan goyang pucuk, ragam gerak goyang pucuk yang kedua yaitu mengembangkan kedua tangan kedepan, dan memercikkan kedua jari tangan kearah depan posisi duduk dan merendahkan badan atau punggung kedepan 1-4. Menaikan badan posisi duduk dengan tangan didada seperti memberi salam dihitung 5-8, gerakan ini dilakukan 2x8

dilanjutkan dengan ragam gerak goyang pucuk ketiga yaitu melakukan gerak yang tangan kiri kearah kanan dengan posisi jari tinggi, lalu tangan kanan mengayun-ayun dibawah tangan kiri dilakukan 2x8, ragam gerak goyang pucuk yang keempat yaitu melakukan gerak tangan diayunkan kedepan tangan kiri, tetap di kiri dan tangan kanan tetap di kanan dengan hitungan 1-2 hitungan yang ke atas dilanjutkan 3-4 memercikkan tangan keatas dilanjutkan hitungan selanjutnya, dilakukan dengan hitungan 2x8.

Pembinaan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan di sebuah ruangan aula yang ada disekolah SMP Negeri 6 Siak Hulu pada : dan metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler tari ini adalah dengan metode ceramah, praktek dan tanya jawab. Metode ceramah ini disetiap gerak dan gerakan itu langsung dipraktikkan saat itu juga, kemudian Tanya jawab dilakukan saat siswa mencoba melakukan dan mempraktekkan gerak yang di ajarkan oleh pembina.



Gambar 2. Gerakan Menghadap gulang2/balai

(Dokumentasi Penulis 2020)

2. Pertemuan ke 2

Dari hasil observasi selanjutnya pada tanggal 18 Januari 2020 penulis melihat pembina mengurangi gerakan sembah yang sama dilakukan dipertemuan pertama. Sebelum melakukan kegiatan itu para siswa terlebih dahulu melakukan pemanasan atau yang sering disebut dengan olah tubuh. Gerakan sembah dilakukan dengan hitungan 1x8 dan dilanjutkan dengan gerakan gerak meracik limau dimana terdapat 4 ragam dan setiap ragam dihitung 2x8.

Pembinaan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan di sebuah ruangan aula yang biasa digunakan untuk anak rohis juga yang berada di SMP Negeri 6 Siak Hulu dan dilaksanakan pada pukul 13.30-15.30 WIB dan metode yang digunakan masih sama dengan sebelumnya setiap pertemuan yaitu metode ceramah, praktek serta tanya jawab yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pembina tersebut.



Gambar 3. Gerakan Menghadap Lancang

(Dokumentasi Penulis 2020)

3. Pertemuan ke 3

Hasil observasi pada pertemuan ke 3 pada tanggal 25 januari 2020 yang penulis dapatkan dimana pembina mengulang kembali gerakan merenjis limau dan memercik limau yaitu materi minggu lalu. Seperti biasa siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu untuk menghindari cedera otot dan terkilir, dalam memercik limau ada 4 ragam dimana ragam gerakanya berbeda yang dilakukan 2x8. Gerakan memarcik limau dilakukan dengan cara yaitu mengetukkan kedua pergelangan tangan kelantai dengan hitungan 1-2 dan selanjutnya dikembangkan kedepan di angkat ke atas pada hitungan 3-4 dengan jari seperti memercik air gerakan ini dilakukan 2x8, pembina memperhatikan setiap gerak siswa yang sudah diperagakan agar tidak ada yang salah saat bergerak disetiap ragam gerak tari tersebut.



Gambar 4. Gerakan 4 Penjuru

(Dokumentasi Penulis 2020)

Dari hasil observasi selanjutnya pada tanggal 1 februari 2020 penulis melihat pembina mengulangi gerak sebelumnya. Sebelum melakukan gerak tari seperti biasa mereka melakukan gerak pemanasan terlebih dahulu. Setelah itu langsung masuk kegerak selanjutnya yaitu gerak 4 penjuru yang memiliki 4 ragam gerak yang berbeda-beda setiap gerakan ditarikan dengan hitungan 2x8 di ulangi sampai siswa mengingat gerakan yang diajarkan dan diulangi gerak awal yang di ajar sampai gerak 4 penjuru tersebut.



Gambar 5. Gerakan 4 Penjuru

(Dokumentasi Penulis 2020)

4. Pertemuan ke 5

Dari hasil observasi selanjutnya pada tanggal 8 februari 2020 penulis melihat pembina kembali saat melaksanakan ekstrakurikuler tari tersebut. Dimana pembina melakukan pengulangan gerak kembali yaitu gerak pertemuan awal sampai pertemuan ke 4. Namun sebelumnya siswa melakukan pemanasan seperti biasa terlebih dahulu. Pada pertemuan ke 5 siswa melakukan pengulangan gerak tari selama 15 menit pertama dan dilanjutkan dengan pengaturan pola lantai serta pada pertemuan ke 5 ini sudah memasuki iringan musik tari agar sesuai dengan gerak tari rentak bulian ini.



Gambar 6. Gerakan Memercik Limau

(Dokumentasi Penulis 2020)

Pembinaan ekstrakurikuler tari ini diadakan disebuah ruangan aula yang ada di SMP Negeri 6 Siak Hulu kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 13:00 – 15.00. Prasarana yang digunakan adalah speaker dan handphone.

5. Pertemuan ke 6

Dari hasil observasi selanjutnya pada tanggal 15 februari 2020 penulis melihat pembina mengarahkan siswa kembali untuk mengulang gerakan dari awal sampai selesai selama 20 menit, sebelum memulai siswa melakukan pemanasan sampai selesai dan pembina memberi arahan untuk tiap pola lantai dari ragam gerak tari tersebut setelah itu penulis kembali mewawancarai pembina tentang penilaian terhadap ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut . dimana penilaian tersebut dinilai dari beberapa cara sikap juga termasuk dan kedisiplinan siswa.



Gambar 7. Perpindahan Pola Lantai

(Dokumentasi Penulis 2020)

4.2.1.3 Metode Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian SMP Negeri

6 Siak Hulu

Metode pembinaan yang dipakai dalam ekstrakurikuler tari sama dengan metode yang dipakai dalam pembelajaran seni budaya. Metode mengajar adalah yang digunakan guru dalam mengolah hubungan dengan siswa, pada saat berlangsungnya belajar mengajar atau pengajaran. Maka dari itu diharapkan tumbuh berbagai kegiatan dan perkembangan belajar siswa dengan kegiatan

mengajar menjadi guru. Dalam metode ini pembina berperan juga sebagai penerima atau yang dibimbing agar anak merasa lebih percaya diri saat bergerak disetiap ragam gerakan yang diberikan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 februari 2020 yang peneliti dapatkan di lapangan, dengan melihat pembinaan ekstrakurikuler. Pembina mengatakan bahwa metode yang digunakan pada pembinaan Ekstrakurikuler tari Rentak Bulian ini adalah ceramah, praktek dan Tanya jawab.

“Wawancara Endang Wahyuningsih mengatakan dalam mempersiapkan pembelajaran didalam kelas yang saya lakukan ialah menguasai materi apa yang akan saya ajarkan didalam kelas dan begitu juga pada saat kegiatan pembinaan dalam ekstrakurikuler, saya menguasai materi tari rentak bulian tersebut sebelum saya ajarkan dan mempraktekkan kepada siswa. Saya juga menjelaskan tujuan dan pembelajaran agar siswa mudah memahami saat dijelaskan, Metode yang ibu gunakan dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler ini adalah metode ceramah, metode praktek, seta tanya jawab. Sebagaimana metode Tanya jawab dimaksudkan agar siswa bisa membahas suatu gerakan yang belum dipahami juga memperbesar partisipasi antara siswa satu ke siswa lainnya”.

Selain mewawancarai guru seni budaya, peneliti/penulis juga mewawancarai salah seorang siswa yang bernama Azizah mengenai cara guru atau sebagai pembina ekstrakurikuler dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Azizah mengatakan:

“Sebelum melaksanakan ekstrakurikuler pembina menjelaskan materi dan metode apa yang akan dipelajari, pembina/guru terlebih dahulu menguasai materi apa yang akan diajarkan sehingga membuat kami mengerti, dalam proses melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler guru juga membentuk kami menjadi sebuah kelompok. dalam hal ini kami sebagai siswa lebih mudah mempelajari dan memahami setiap gerakan yang diajarkan. guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang yang semangat melakukan gerak tari, dan hal ini juga membuat siswa lainnya bersemangat untuk melakukan gerak tari, guru juga menjelaskan bagaiman tari rentak bulian tersebut serta apa yang dimaksud dengan tarian tersebut. keunikan yang dimiliki tari rentak bulian ini adalah dimana ini adalah tari tradisi riau yang patut untuk dipelajari dan dipahami,

hal ini membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari gerak tari rentak bulian ini”

1. Metode Ceramah

Sebelum melakukan latihan yang harus dilakukan oleh siswa terlebih dahulu adalah pembina memberi arahan dan masukkan tentang bagaimana menari, materi dan teknik olah tubuh kepada siswa (pemanasan) agar siswa mengerti dan memahaminya sebelum melakukan latihan.

2. Metode Tanya Jawab

Pada saat berlangsung pembinaan ekstrakurikuler siswa diberi waktu untuk tanya jawab tentang tari rentak bulian ini dengan pembina agar siswa semakin semangat dan berpartisipasi, dimana hal yang tidak dimengerti atau hal yang ingin diketahui oleh siswa tersebut.

3. Metode Praktek

Dalam kegiatan pokok yaitu pembina tari rentak bulian pembina mempegerakan gerak tari rentak bulian kepada siswa, siswa mengikuti dan memperagakan serta menghafal, memahami gerakan yang telah diberikan oleh pembina

4.2.1.4 Sarana Prasarana Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian di SMP Negeri 6 Siak Hulu

Menurut Soepartono (2006:699) sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang dimanfaatkan dalam melaksanakan pendidikan jasmani yang meliputi lapangan dan bangunan beserta perlengkapan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani. Sarana prasarana merupakan salah

satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapainya secara efektif. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan seperti alat media, alat bantu tari berupa speaker, ruangan, kostum, aksesoris yang digunakan dalam proses pengajaran yang diperlukan.

Berdasarkan observasi tanggal 15 februari sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu handphone (HP) dan speaker sebagai media dalam kegiatan ekstrakurikuler tari rentak bulian. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler seni tari rentak bulian di SMP Negeri 6 Siak Hulu mengenai sarana prasarana ekstrakurikuler ini tidak memadai karena tidak tersedia ruang khusus atau ruang kaca untuk melaksanakan latihan kegiatan ekstrakurikuler seni tari rentak bulian. hanya menggunakan ruang aula untuk latihan. Walaupun hanya menggunakan ruang aula pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan lancar dan siswa terlihat nyaman.



Gambar. 8. speaker

(Dokumentasi Penulis 2020)

4.2.1.5 Penilaian/Evaluasi Ekstrakurikuler Tari Rentak Bulian di SMPN 6

Siak Hulu

Menurut Daryanto (2014:201) penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

“Dari hasil wawancara 15 februari 2020 , Endang Wahyuningsih mengatakan cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari Rentak Bulian ada beberapa aspek penilaian yaitu: 1) Wiraga yaitu kemampuan siswa dalam menari (Tari Rentak Bulian) pada awal hingga akhir, yang akan dilihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari (Tari saman). 2) Wirama yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempat dalam menari-tari (Tari Rentak Bulian). 3) Wirasa yaitu keselarasan antara kemampuan Wiraga, Wirama dan Wirasa dalam menarikan tari (Tari Rentak Bulian). Nilai ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai nilai tambahan menentukan ranking atau peringkat siswa dikelas. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya pada saat rapor dibagikan. Pada saat latihan siswa tidak pernah diberi tahu tentang penilaian yang dilakukan oleh pembina.”

Cara penilaian dalam ekstrakurikuler seni tari Rentak Bulian, Endang Wahyuningsih sebagai pembina ekstrakurikuler menjelaskan cara penilaian sebagai berikut : 1) Penilaian pada wiraga yaitu dilihat dari kedisiplinan gerak tari rentak bulian, yang dilakukan oleh siswa mulai dari ragam awal hingga ragam

akhir apakah siswa melakukannya siswa dengan tepat dan lancar. 2) Penilaian pada wirama yaitu dilihat dari kemampuan siswa menghafal, memahami dan menyesuaikan dengan musik tari serta ragam gerak tari rentak bulian dari awal hingga akhir gerak. 3) Wirasa, yaitu dilihat dari ekspresi dan mimik wajah siswa dalam melakukan gerak tari rentak bulian. Jika siswa serius dan tepat dalam melakukan gerak maka mendapatkan nilai yang sangat bagus dan begitu pula sebaliknya, Penilaian dilakukan oleh pembina secara langsung dengan memperhatikan gerak siswa saat praktek tari rentak bulian.

Penilaian dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan Skor; 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), dan 30-49 (D). Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa. tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan menentukan ranking/peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat latihan siswa tidak pernah diberitahu tentang penilaian.

Tabel. 3 Hasil Penilaian Ekstrakurikuler di SMAN 1 TAMBANG

No	Nama Siswa	Penilaian			Hasil	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1.	Azizah	80	75	75	77	B
2.	Intan Berliana BR. M	90	85	90	87	A
3.	Tiwi	85	90	90	88	A

	Wulandari					
4.	Nabilla	80	80	80	80	B
5.	Selvina	85	90	85	87	A
6.	Salsabilla	80	80	80	80	B
7.	Arzetri Glory Angeline	85	90	90	88	A
8.	LAURA EXLESIA BR. H	90	90	85	88	A
9.	Suci Lestari	80	80	80	80	B

(Sumber Data : Pembinaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Siak Hulu)

Keterangan Pembina : 85-100 = A

70-84 = B

50-69 = C

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pembinaan Ektrakurikuler Seni Tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 6 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dapat disimpulkan melalui observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu mengembangkan sesuai kebutuhan potensi, bakat, minat mereka dalam seni tari. Ekstrakurkuler juga merupakan salah satu kegiatan positif dan penting karena menambah dan memberikan nilai baik dalam perilaku maupun penilaian. Temuan-temuan penelitian juga menunjukkan bahwa: Tujuan pembinaan ekstrakurikuler seni tari (Tari Rentak Bulian) ini merupakan untuk menambah aktivitas dan mengembangkan bakat dan minat, dan untuk mengetahui kemampuan keterampilan gerak tari siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Materi yang diajarkan pada semester ini adalah tari Rentak Bulian yaitu tari yang berhubungan dengan tradisi riau agar siswa mengetahui adanya tari-tari tradisi yang harus dikembangkan di daerah sendiri. Metode Pembinaan Ekstrakurikuler seni Tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu adalah Metode Ceramah, praktek, tanya jawab dan metode demonstrasi (yaitu guru memberikan contoh gerakan dan siswa mengikuti dan mempraktekkan langsung gerakan yang diberikan).

Sarana dan prasarana pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 6 Siak Hulu meliputi: handphone (HP), Speaker, dan ruangan latihan. Penilaian pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri Siak Hulu penilaian langsung yang diberikan pembina pada saat proses latihan berlangsung dan penilaian disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif.

1.2 Hambatan

Suatu tujuan yang hendak dicapai selalu terdapat hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya, begitu juga dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan sebagai berikut:

1. Tidak adanya ruangan khusus, atau ruangan kaca untuk menari
2. Kurangnya perlengkapan audio visual (laptop) namun itu tidak menghalangi kegiatan pembinaan ekstrakurikuler
3. Sebagian siswa ada yang sering telat sehingga pembina dan siswa lainnya menunggu dan membuang waktu.

1.3 Saran

Sebaiknya agar pembinaan seni tari (Rentak Bulian) dilaksanakan dengan baik serta siswa dapat menyalurkan minat bakat melalui ekstrakurikuler ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Pelatih/Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Rentak Bulian) agar dapat lebih tegas dalam melatih siswa agar disiplin, serta meningkatkan bimbingan dan tanggung jawab pada tugas yang dipikul. Selain itu pembina juga perlu meningkatkan pengetahuan dan selalu memberikan motivasi agar siswa lebih berani dan percaya diri.

2. Kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari (Rentak Bulian) agar dapat mematuhi setiap peraturan pembinaan ekstrakurikuler tari (Tari Rentak Bulian) dengan cara disiplin, tekun, rajin, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari rentak bulian maupun tarian yang akan dipelajari nanti.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid dan mensosialisasikan program ekstrakurikuler tari (Tari Rentak Bulian) di sekolah.
4. Perlu adanya dukungan dan motivasi dari majelis guru sepenuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Siswa juga perlu mendapat dukungan dan motivasi dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Nadya. (2014). Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Sapu Tangan di SMP Negeri 10 Pekanbaru Universitas Islam Riau.
- Arimbi, Dewi. (2016). Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMP Negeri Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Noor Yanti, R. A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin. *file:///F:/jurnal/jurnal%20ekstrakurikuler%201.pdf*, 965.
- Nurfauzi, F. S. (2018). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Saman) SMP N 21 Pekanbaru th.2017/2018. FKIP Universitas Islam Riau.
- Reni Anggaraini, Y. N. (n.d.). Retrieved from *file:///F:/jurnal/16464-37000-1-PB.pdf*
- Sudjana, N. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Suparyo. (2017). Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri se Kabupaten Majalengka. *file:///F:/jurnal/935-3602-1-PB.pdf*, 42.
- Suryosubroto. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wina Priyanti, J. L. (2014). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Di SMP N 1 Payakumbuh. *file:///F:/jurnal/3334-6950-1-SM.pdf*, 73.
- Yayan Inriyani, W. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar. *file:///F:/jurnal/9685-13543-1-SM.pdf*, 955-956.

- Iskandar. 2008. *Metodologi penelitian dan social (kuantitatif dan kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta
- Titik Kuntari. 2007. *Penelitian Kualitatif (QUALITATIVE RESEARCH)*
- Drs. Nazirun, M. (2014). *kurikulum dan pembelajaran*. pekanbaru: forum kerakyatan.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. jakarta: Gaung Persada Press.
- Noor Yanti, R. A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin.
file:///F:/jurnal/jurnal%20ekstrakurikuler%201.pdf, 965.
- Nurfauzi, F. S. (2018). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Tari (Saman) SMP N 21 Pekanbaru th.2017/2018. FKIP Universitas Islam Riau.
- permendikbud. (2015). *tentang tujuan ekstrakurikuler*.
- Prof.DR.H.Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu kependidikan* . jakarta: kalam mulia.
- Puspita, N. (2015). *Pembinaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Bernas Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Reni Anggaraini, Y. N. (n.d.). Retrieved from *file:///F:/jurnal/16464-37000-1-PB.pdf*
- Singarimbun. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- sugiyono. (2000). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- sugiyono. (2010). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. bandung: alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sukanti, P. L. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *file:///F:/jurnal/1367-4708-1-SM.pdf*, 82 .
- Sukanti, P. L. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *file:///F:/jurnal/1367-4708-1-SM.pdf*, 84.
- Sumanto. (1990). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparyo. (2017). Pengaru Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri se Kabupaten Majalengka. *file:///F:/jurnal/935-3602-1-PB.pdf*, 42.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Triana, I. (2010). *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemala Bhayangkari Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Wina Priyanti, J. L. (2014). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Di SMP N 1 Payakumbuh. *file:///F:/jurnal/3334-6950-1-SM.pdf*, 73.
- Yayan Inriyani, W. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar. *file:///F:/jurnal/9685-13543-1-SM.pdf*, 955-956.
- Yunita. (2010). *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau.
- Sudjana, N. (2008). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- sugiyono. (2000). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- sugiyono. (2010). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.

- Sukanti, P. L. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *file:///F:/jurnal/1367-4708-1-SM.pdf*, 82 .
- Sukanti, P. L. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum. *file:///F:/jurnal/1367-4708-1-SM.pdf*, 84.
- Sumanto. (1990). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparyo. (2017). Pengaru Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri se Kabupaten Majalengka. *file:///F:/jurnal/935-3602-1-PB.pdf*, 42.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Triana, I. (2010). *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemala Bhayangkari Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Wina Priyanti, J. L. (2014). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Di SMP N 1 Payakumbuh. *file:///F:/jurnal/3334-6950-1-SM.pdf*, 73.
- Yayan Inriyani, W. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar. *file:///F:/jurnal/9685-13543-1-SM.pdf*, 955-956.
- Yunita. (2010). *Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau.